

<http://health.detik.com/read/2014/04/03/170114/2544757/763/2/puting-melesak-ke-dalam-ternyata-shanti-kena-kanker-payudara-stadium-3b>

Puting Melesak ke Dalam, Ternyata Shanti Kena Kanker Payudara Stadium 3B

Adisti Lengogeni - detikHealth

Kamis, 03/04/2014 17:01 WIB



Foto: detikHealth/Vita

Jakarta, Tidak ada satu orang pun yang ingin terkena kanker payudara. Banyak orang yang tidak bisa menerima diagnosa dokter yang mengatakan bahwa mereka terkena kanker payudara. Kebanyakan orang merasa takut saat dokter menyampaikan diagnosa. Begitulah yang dialami oleh Shanti Rosa Persada, seorang wanita yang berjuang melawan kanker yang ada di dalam dirinya.

"Saya tidak tahu dan tidak sadar bahwa saya mengidap kanker payudara. Saya tidak akan pernah bisa melupakan tanggal 12 Maret 2010, karena pada waktu itu dokter mendiagnosa saya terkena penyakit kanker," kata wanita yang mendirikan komunitas Lovepink Indonesia ini, saat hadir dalam acara peluncuran kampanye SADARI, di gedung Balai Kota DKI Jakarta, Jl. Medan Merdeka Selatan No.8, Jakarta Pusat, Kamis (3/4/2014).

Kanker payudara memang tidak memiliki gejala yang khas seperti penyakit lainnya. Gejala utama dari penyakit ini adalah berupa benjolan. Banyak orang yang menganggap remeh benjolan tersebut, sehingga ketika mereka memeriksakan diri ke dokter keadaan kanker tersebut sudah parah dan terlambat.

"Saya awalnya datang ke dokter karena merasa ada kelainan di payudara kanan saya. Kulitnya sudah berubah seperti kulit jeruk, putingnya sudah masuk ke dalam. Sehingga saat saya memeriksakan diri kepada dokter sudah sangat terlambat dan memasuki stadium 3B," kata Shanti.

Shanti awalnya sangat terkejut dengan hasil diagnosa dokter. Ia pun awalnya sempat memikirkan bagaimana kehidupannya kelak. Tetapi karena ia tidak ingin terlambat lagi, ia pun dengan segera mengadakan rapat keluarga untuk menyelesaikan masalah ini. Ia pun memutuskan untuk berkonsultasi dengan dokter mengenai langkah apa yang harus ia lakukan.

"Tidak lama setelah diagnosa saya sadar bahwa saya harus bertanya kepada dokter apa yang harus saya perbuat. Dokter menjelaskan bahwa saya harus dibiopsi untuk mengetahui jenis kankernya apa, dan diberitahu bahwa saya harus melakukan kemoterapi. Selama satu setengah tahun pengobatan, saya telah menjalankan kemoterapi 6 kali dan terapi HER2 14 kali," jelas Shanti.

Saat menjalani pengobatan Shanti bertemu dengan seorang wanita bernama Madelia Mutia, yang juga sedang menjalani pengobatan untuk kanker payudara. Merasa memiliki seseorang yang senasib, Shanti pun merasa bersemangat menjalani pengobatan karena ia tidak sendiri. Bersama Madelia yang sekarang ini menjadi sehabatnya, ia pun mendirikan komunitas Lovepink Indonesia yang membantu para penderita kanker untuk melewati masa kritis selama perawatan.

Shanti membuktikan pengobatan yang dijalannya tidak menghambat aktivitasnya. Ia menjalani kemoterapi setiap hari Kamis, sedangkan pada hari biasa ia tetap bekerja profesional sebagai new business director di sebuah perusahaan swasta. Di sela-sela aktivitasnya tersebut ia menyempatkan diri untuk mengabdikan dirinya bekerja untuk Lovepink dengan mengunjungi pasien-pasien yang terkena kanker payudara.

Ia menyadari banyak pasien kanker payudara yang tida seberuntung dirinya. Dirinya sangat mengharapkan agar pemerintah memberikan perhatian kepada pasien kanker payudara, dan memastikan bahwa setiap pasien kanker payudara bisa mendapatkan pengobatan yang baik.